

Perilaku *Caring* Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Salah Satu RS di Kabupaten Indramayu

Wiwin Nur Aeni¹, Winani², Hendri Sutioso³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu
Email : wiwinnuraeni505@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indramayu
Email : winani12@yahoo.co.id

³RSUD Kabupaten Indramayu
Email : hendrisutioso1979@gmail.com

Abstract

Nurses are required to have sensitivity and ability to support patients' trust and welfare through caring behavior. Nurse caring behavior will have a significant influence on the patient's care process in the hospital. The aim of study was to determine the description of nurse's caring behavior in nursing services in one hospital in Indramayu Regency 2017. The study used descriptive method. Population was patients in the Inpatient Room of one hospital in Indramayu Regency. Samples were 96 respondents which selected by accidental sampling technique. Humanistic and Altruistic caring behaviors of nurses were 91.7%, provide trust were 82.3%, foster sensitivity to themselves and others were 69.8%, develop a relationship between mutual trust in patients were 77.1%, increase and receive expressions of positive and negative feelings towards patients were 77.1%, solving problems for decision making were 65.6%, increased learning and interpersonal teaching were 71.9%, creating supportive physical, mental, sociocultural, and spiritual environments were 81.3%, provide guidance in satisfying needs were 69.8%, and allowing for phenomenological stress to patient mental-growth and maturity pressure were 52.1%. Nursing caring behavior in the Inpatient Room of one hospital in Indramayu Regency were 53.1%.

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

Keywords: Caring Behavior, Nurses, Service

Abstrak

Perawat dituntut memiliki kepekaan dan kemampuan untuk mendukung kepercayaan dan kesejahteraan pasien melalui perilaku *caring*. Perilaku *caring* perawat akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses perawatan pasien di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat di salah satu rumah sakit di Kabupaten Indramayu pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi adalah pasien di Ruang Rawat Inap salah satu rumah sakit di Kabupaten Indramayu. Sampel sebanyak 96 responden yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat dalam Humanistic dan Altruistic adalah 91,7%, memberikan kepercayaan 82,3%, menumbuhkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain 69,8%, mengembangkan hubungan antara rasa saling percaya pada pasien 77,1%, meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negatif terhadap pasien 77,1%, pemecahan masalah untuk pengambilan keputusan 65,6%, peningkatan pembelajaran dan pengajaran interpersonal 71,9%, menciptakan lingkungan fisik, mental, sosiokultural, dan spiritual yang mendukung 81,3%, memberikan panduan dalam memenuhi kebutuhan memuaskan 69,8%, dan mengijinkan terjadinya tekanan yang bersifat fenomenologis adalah 52,1%. Perilaku *caring* pada perawat di salah satu rumah sakit di Kabupaten Indramayu adalah 53,1%.

Kata kunci: *Caring*, Perilaku, Perawat

Pendahuluan

Perawat diharapkan memiliki peran dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan kepercayaan penuh berdasarkan budaya dan keyakinan pasien. Di sinilah perawat dituntut untuk memiliki kepekaan dan kemampuan mendukung kepercayaan dan kesejahteraan pasien. Seni yang digunakan oleh perawat untuk dapat memberikan perawatan sesuai dengan sains dan teknologi berkorelasi dengan latar belakang pasien.

(Holland, 2017)
Pasien menginginkan perawat yang melayani mereka memiliki sikap yang baik, tersenyum, sabar, dapat berbicara dengan mudah dimengerti, dan ingin membantu yang tulus dan mampu menghargai pasien dan pendapat mereka. Mereka berharap

perawat memiliki pengetahuan yang memadai tentang kondisi penyakit sehingga perawat dapat mengatasi keluhan yang dialami oleh masing-masing pasien.

Perilaku *caring* perawat akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses perawatan pasien di rumah sakit. Pasien akan menikmati kualitas yang baik saat mendapatkan layanan kesehatan. Pasien mendapatkan pengalaman kompilasi dengan perawat dan tim kesehatan lainnya yang menunjukkan kesopanan dan perhatian. Tim kesehatan termasuk perawat memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien (Edvardsson et al, 2017).

Tingkat kepuasan pasien akan meningkat sejalan dengan penerapan perilaku *caring* perawat. Tiara dan

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

Lestari (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara *caring* perawat dan tingkat kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap. Ketika perawat belum optimal dalam memberikan perawatan kepada pasien, pasien akan merasa kurang puas dengan layanan yang diberikan oleh perawat. Hal ini diperkuat oleh Afriani (2013) yang menyatakan bahwa perilaku *caring* seorang perawat akan berdampak pada pengurangan kecemasan anak usia sekolah yang dirawat di rumah sakit. Ini menunjukkan pentingnya peran perawat dalam memberikan perawatan bagi pasien dan keluarga. Seorang anak yang dirawat di rumah sakit diharapkan dapat menjalani perawatan terbebas dari hospitalisasi. Hal itu

akan mempengaruhi proses perawatan yang mereka jalani, baik secara psikologis maupun fisik. Secara psikologis, kecemasan anak-anak akan mengurangi kekebalan tubuh. Secara fisik, anak berisiko menolak tindakan yang akan diberikan oleh tim medis.

Watson juga menekankan bahwa dalam sikap *caring* ini, sepuluh faktor *carative* harus tercermin yang berasal dari kombinasi nilai-nilai humanistik dan pengetahuan dasar. *Caring* juga menekankan harga diri individu, yang berarti bahwa dalam praktik keperawatan, perawat selalu menilai pasien dengan menerima kekuatan dan kelemahan pasien. Watson juga menunjukkan bahwa respon masing-masing individu terhadap masalah kesehatan adalah unik, yang berarti bahwa perawat

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

harus dapat memahami respon masing-masing pasien yang berbeda terhadap penderitaan yang mereka alami dan memberikan layanan kesehatan yang sesuai dalam setiap respon yang berbeda (Watson, 2005).

Perawat masih memiliki kelemahan dalam aspek *carative* meningkatkan pembelajaran mengajar interpersonal yakni sebanyak 69,52%. Berdasarkan Data Rekapitulasi Hasil Pengaduan Pelanggan dari Rekam Medis salah satu rumah sakit di Kabupaten Indramayu tahun 2017, masih ditemukan keluhan pelanggan termasuk mengenai perilaku *caring* perawat yang kurang waspada dalam memberikan layanan, ada keinginan agar layanan perawat diperbaiki. Ini

menunjukkan bahwa masih ada hal yang belum sesuai dengan tugas dan tanggung jawab perawat sebagai wujud profesionalitas. Apabila hal itu tidak segera ditangani, akan berdampak pada penurunan kualitas layanan, Dampak yang lebih besar tentu saja pada penurunan jumlah kunjungan yang berisiko menurunkan citra rumah sakit dan kesejahteraan perawat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap salah satu rumah sakit di Kabupaten Indramayu 2017. Hasil penelitian ini dapat digunakan

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

sebagai rekomendasi kepada direktur rumah sakit dalam meningkatkan kualitas dan citra rumah sakit di mata masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan perawat tentang pentingnya perilaku merawat dalam memberikan asuhan keperawatan, karena merawat adalah dasar atau landasan dalam pelayanan kesehatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan menggambarkan perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada Pasien di ruang rawat inap salah satu rumah sakit yang telah terakreditasi di Kabupaten Indramayu pada tahun 2017. Populasi adalah semua pasien yang dirawat di ruang rawat

inap (7 ruangan) sebanyak 1000 pasien. Pemilihan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Z sebanyak 96 responden. Instrumen adalah kuesioner berdasarkan teori Watson, yang berisi 30 pernyataan. Data dianalisis dengan analisis Univariat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan dapat diamati pada tabel 1 dan 2 di bawah ini :

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

Tabel 1: Karakteristik Umur Responden Di Salah Satu Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu 2017 (N=96)

No	Karakteristik	N	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	52	54,2
	Perempuan	44	45,8
	Total	96	100
2	Pendidikan		
	SD	42	43,8
	SMP	35	36,5
	SMA	15	15,6
	PT	4	4,2
	Total	96	100
3	Work		
	IRT	29	30,2
	Petani	14	14,6
	Wirausaha	39	40,6
	Pelajar	7	7,3
	PNS	7	7,3
	Total	96	100

Tabel 2: Jenis Kelamin, Pendidikan dan Karakteristik Kerja Responden di Salah Satu Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu 2017 (N=96)

Hasil penelitian gambaran perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien di ruang rawat inap di satu rumah sakit di Kabupaten Indramayu dapat

dilihat pada tabel berikut 3:

Mean	Median	Standard Deviation	Min	Max	CI (95 %)
44,56	46,50	15,299	15	74	Lower 41,46 Upper 47,66

Tabel 3: Gambaran Perilaku *Caring* Perawat di Salah Satu Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu 2017

No.	Gambaran <i>Caring</i>	<i>Caring</i>		Not caring	
		N	%	N	%
1.	<i>Humanistic dan Altruistic</i>	88	91,7	8	8,3
2.	Kepercayaan dan Harapan	79	82,3	17	17,7
3.	Kesensitifan pada diri dan orang lain	67	69,8	29	30,2
4.	Mengembangkan hubungan saling percaya	74	77,1	22	22,9
5.	Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan Negative	74	77,1	22	22,9
6.	Penyelesaian masalah untuk pengambilan Keputusan	63	65,6	33	34,4

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

No.	Gambaran Caring	Caring		Not caring	
		N	%	N	%
7	Peningkatan pembelajaran dan pengajaran Interpersonal	69	71,9	27	28,1
8.	Menciptakan lingkungan fisik, mental, sosio kultural, dan spiritual yang Mendukung	78	81,3	18	18,8
9.	Memberi bimbingan dalam memuaskan kebutuhan manusiawi	67	69,8	29	30,2
10	Mengijinkan terjadinya tekanan yang bersifat Fenomenologis	50	52,1	46	47,9
11	Secara umum perilaku <i>caring</i> perawat terhadap Pasien	51	53,1	45	46,9

Pembahasan

1. *Humanistic* dan *Altruistic*

Penerapan perilaku yang dilakukan oleh perawat antara lain

tidak pilih kasih dalam memperlakukan satu pasien dengan pasien lain, berbicara dengan suara sopan dan lembut dan tidak mengabaikan ucapan atau ucapan dari keluarga lain selain orang tua mereka dan setiap salam dari pasien dan keluarga selama berhubungan dengan proses penyembuhan pasien selalu ditindaklanjuti. Bentuk nyata dari perilaku perawat dalam membentuk sistem nilai Humanistik dan Altruistik meliputi memanggil pasien ke panggilan favorit mereka, menyediakan waktu untuk pasien meskipun mereka sibuk, dan menghormati dan menghormati pendapat pasien mengenai

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

perawatan mereka. Alavi et al (2017) menyebutkan bahwa dalam konsep *caring*, perawat akan bekerja secara efisien dalam memberikan perawatan kepada pasien dan keluarga, termasuk anak-anak di dalamnya. Perawatan terpusat pada kebutuhan pasien dan keluarga dengan memperhatikan fitur humanistik berdasarkan keyakinan mereka.

2. Kepercayaan dan harapan

Perawat yang memberi harapan akan membuat pasien mampu dan optimis tentang kondisi mereka saat ini. Kepercayaan dan harapan pasien diperlukan untuk perubahan perilaku pasien ke arah yang diinginkan perawat

untuk meningkatkan kesehatan pasien. Ini sesuai dengan pendapat Watson (2005), kehadiran seorang perawat akan memungkinkan dan mendukung sistem kepercayaan, kesadaran diri dan harapan seseorang dalam hal ini pasien dan keluarganya.

Penerapan perilaku *caring* memberikan harapan perawat, antara lain dengan memberikan antusiasme kepada pasien ketika mereka putus asa.

Rortveit et al (2015) mengatakan bahwa kepercayaan antara pasien dan perawat sangat mendasar. Ketika tidak ada kepercayaan pada keduanya, proses perawatan tidak bisa berjalan secara optimal. Pasien menggambarkan

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

arti kepercayaan dalam hubungan keperawatan melalui sikap dengan menunjukkan secara eksistensial, berdasarkan pengalaman kepercayaan sebelumnya sampai kepercayaan yang dirasakan dapat dirasakan, menilai kualitas hubungan orang yang menciptakan kepercayaan, dan relevansi konteks kepercayaan di mana pun itu terjadi.

3. Kesensitifan pada diri dan orang lain

Perawat yang telah mampu menerapkan perilaku *caring* ini akan peka terhadap perasaan dan kebutuhan pasien sehingga dengan mudah merasakan kebutuhan dan perasaan orang lain. Ini konsisten

dengan pendapat Watson (2005), yang mendorong praktik hubungan transpersonal, bekerja di luar ego sendiri dan menjadi peka terhadap diri sendiri dan orang lain. Penerapan perilaku tercermin melalui tindakan tidak mengabaikan informasi apa pun dari keluarga pasien, memperhatikan pasien ketika mereka berbicara, dan membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Aspek memahami perawat kepada pasien berarti bahwa perawat memahami pasien. Perawat tahu bahwa pasien tidak hanya membutuhkan perawatan, tetapi membutuhkan perawat yang menganggap pasien sebagai keluarga mereka sendiri.

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

Sikap ini adalah bagian dari layanan tanpa pamrih perawat yang berarti *caring* sebenarnya.

(Prayitno, 2017)

4. Mengembangkan hubungan saling percaya

Pasien memiliki persepsi yang baik tentang perawatan yang diberikan oleh perawat sehingga pasien memandang bahwa apa pun yang dilakukan perawat adalah hal yang baik dan pasien percaya pada asuhan keperawatan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafdhallah (2010) yang membahas tentang hubungan karakteristik individu dengan persepsi perilaku *caring* perawat. Penerapan perilaku *caring* ini dapat

dilakukan dengan memperkenalkan diri, menyebutkan nama pasien atau keluarga, merespons dengan baik panggilan atau keluhan pasien atau keluarga, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pasien dengan baik. Venus dan Nabilah (2016) mengatakan bahwa perawat menggunakan komunikasi terapeutik untuk lebih dekat dan mendapatkan kepercayaan dari pasien. Kepercayaan pasien pada perawat memberi kenyamanan pasien.

5. Meningkatkan dan menerima ekspresi perasaan positif dan negative

Pasien perlu bersikap realistis berdasarkan kondisi penyakit

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

mereka. Perawat dapat membantu pasien untuk bersikap realistis tentang pikiran dan perasaan. Tindakan ini dicerminkan melalui dorongan yang diberikan kepada pasien atau keluarga untuk mengungkapkan perasaan mereka, menerima ekspresi perasaan positif dan negatif untuk pasien atau keluarga dan menunjukkan sikap yang membuat pasien tidak sedih atau marah. Seorang pasien akan memberikan persepsinya sendiri tergantung pada bagaimana strategi perawat atau petugas kesehatan berkomunikasi dengan pasien. (Baker dan Watson, 2015)

6. Penyelesaian masalah untuk pengambilan keputusan

Perawat yang telah menerapkan perilaku *caring* ini akan membuat pasien merasa puas dengan asuhan yang diberikan. Ini sesuai dengan pendapat Sabarguna dalam Waluyo (2009), yang menjelaskan bahwa pelanggan puas jika layanannya benar, kompeten, ramah, dan menanggapi semua keluhan dengan bijak.

Perawat perlu membahas masalah yang menyangkut pasien, memberikan solusi untuk keluhan dan perasaan yang diungkapkan oleh pasien dan menyelesaikan masalah dengan segera. Sikap kepedulian perawat dengan

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

memberikan kontribusi kepada pasien dalam bentuk pertimbangan untuk mengambil keputusan memberikan energi positif diberikan kepada pasien. Cara yang tepat diperlukan untuk melengkapi input sesuai dengan harapan pasien. (Johansen dan Obrein, 2015)

7. Peningkatan pembelajaran dan pengajaran Interpersonal

Perawat memiliki peran sebagai pendidik. Peran ini sesuai dengan sikap *caring* yang mengharuskan perawat mampu menjelaskan setiap masalah yang dihadapi dengan jelas dan menemukan cara untuk mengatasinya.

Bentuk nyata diantaranya perawat menjelaskan keluhan setiap pasien secara rasional, dan secara ilmiah sesuai dengan tingkat pemahaman pasien, dan bagaimana cara mengatasinya, memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga, memberi pasien dan keluarga kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menyapa atau mengetuk pintu mereka. Kualitas pribadi seorang perawat diperlukan untuk berinteraksi dengan pasien. Ini dapat ditingkatkan dengan pengembangan profesional berkelanjutan. (Puspitaningrum & Hartiti, 2017)

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

8. Menciptakan lingkungan fisik, mental, sosio kultural, dan spiritual yang mendukung

Perawat yang menerapkan perilaku *caring* dapat memberikan harapan positif untuk asuhan keperawatan yang disediakan. Faktor perawatan paling karatif yang berkontribusi terhadap harapan pasien adalah faktor menciptakan fisik, lingkungan mental sosiokultural, dan spiritual. Aspek yang terkait dengan harapan individu akan layanan kesehatan adalah aspek fisik, mental, dan sosial, kepuasan dengan lingkungan fasilitas perawatan kesehatan, suhu, udara, kebersihan, kenyamanan, kecepatan layanan,

keramahan, perhatian dan privasi.

Perawat perlu memberi waktu dan mendengarkan keluhan pasien, mendorong pasien untuk terus berdoa atau beribadah untuk penyembuhan penyakit mereka dan mengendalikan pasien secara teratur pagi, siang, malam. Perawat juga dalam memberikan asuhan keperawatan tidak dapat dipisahkan dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari interaksi perawat-pasien. Perlunya perasaan komplementer spiritual bagi pasien dalam menghadapi cobaan yang mereka alami melalui penyakit mereka. Pemberian perawatan yang belum optimal dimungkinkan

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

karena perawat masih fokus pada tugas rutin asuhan keperawatan yang tidak komprehensif dengan mempertimbangkan kebutuhan spiritual pasien (Purwaningsih, 2013).

9. Memberi bimbingan dalam memuaskan kebutuhan manusiawi

Perawat yang telah mampu menerapkan perilaku ini dapat membantu pasien memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Watson (2005), bahwa perawat yang mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar manusia dengan tulus membantu pasien meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikologisnya

serta munculnya semangat pemulihan.

Perawat dapat memberi tahu pasien kapan mereka akan mengambil tindakan, menunjukkan bahwa lingkungan tetap bersih dan tetap tenang dan menanyakan tentang kondisi atau kondisi yang dirasakan pasien. manusia memiliki kebutuhan dasar universal. kebutuhan akan layanan, aktivitas, dan hubungan. Pasien memiliki kebutuhan selama periode perawatan yang diberikan oleh perawat sebagai bentuk perawatan. itu memberikan kepuasan pasien (Gough, 2015)

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

10. Mengijinkan terjadinya tekanan yang bersifat fenomenologis

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009) tentang deskripsi perilaku *caring* perawat terhadap pasien. Perawat menerapkan karatif *caring* ini diantaranya dengan menjelaskan efek samping jika pasien minum obat tidak sesuai dengan aturan, menjelaskan risiko yang mungkin timbul saat makan makanan di luar dan menjelaskan pentingnya istirahat terkait dengan kedatangan pengunjung pada waktu istirahat.

Fenomena dalam *caring* ini sejalan dengan yang diungkapkan Sinaga (2016) dengan mengaitkan

proses simultan fenomena penghargaan diri, kematangan emosi, dan sosial.

11. Secara umum, perilaku *caring* perawat terhadap pasien

Hasil penelitian Palese (2011) menunjukkan hubungan positif antara perilaku *caring* perawat dan kepuasan pasien. Perawat yang lebih baik akan meningkatkan proporsi kepuasan pasien dengan asuhan keperawatan.

Kepuasan pasien dalam asuhan keperawatan adalah indikator penting dari kualitas layanan rumah sakit karena sebagian besar layanan yang tersedia di rumah sakit disediakan oleh perawat.

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

Penerapan perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat meliputi di antaranya dengan mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan rasa nyaman, jujur, sabar dan bertanggung jawab, yang tentu saja akan berdampak pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan.

Secara keseluruhan, perawat telah menerapkan sikap *caring* tetapi implementasinya belum optimal. Kondisi yang sama pula terjadi pada mahasiswa perawat yang praktik di rumah sakit. Mereka belum sepenuhnya dapat menerapkan sikap *caring* (Arrohmah, 2017).

Simpulan

Secara umum, perawat telah menerapkan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan. Perawat diharapkan dapat meningkatkan perilaku *caring* mereka menjadi lebih baik. Pihak manajemen rumah sakit diharapkan memberikan perhatian dan upaya nyata dalam mewujudkan *caring* oleh perawat. Institusi pendidikan pula diharapkan dapat menumbuhkan sikap *caring* bagi mahasiswa perawat.

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

Daftar Pustaka

- Afriani, H. (2013). Hubungan Penerapan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah Yang Dirawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*: STIKes Aisyiah Yogyakarta.
- Alavi, A., Boroujeni, A.Z., Yousefy, A., and Bahrami, M. (2017). Altruism, The Values Dimension of Caring Self-Efficacy Concept in Iranian Pediatric Nurses. *J Educ Health Promot*. 2017; Vol 6: 8.. doi: 10.4103/jehp.jehp_142_14
- Arrohmah, M. (2017). Gambaran Penerapan 10 Faktor Karatif Caring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Diponegoro yang Telah Menjalani Praktik Klinik DI Rumah Sakit. *Skripsi*: Universitas Diponegoro Semarang
- Baker, S.C. and Watson, B.M. (2015). How Patients Perceive Their Doctors' Communication: Implications for Patient Willingness to Communicate. *Journal of Language and Social Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0261927X15587015>
- Edvardsson, D., Elizabeth W., and Frances P. (2017). Patient experiences of caring and person centredness are associated with perceived nursing care quality. *Journal of Advanced Nursing Volume 73, Issue 1 Pages 217-227* <https://doi.org/10.1111/jan.13105>

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

- Gough, I. (2015). Climate change and sustainable welfare: the centrality of human needs. *Cambridge Journal of Economics*, Volume 39, Issue 5, Pages 1191–1214, <https://doi.org/10.1093/cje/bev039>
- Hafdhallah. (2010). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Persepsi Perilaku *Caring* Perawat Di Ruang Rawat Inap BLUD RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
- Holland, K. (2017). *Cultural Awareness In Nursing And Health Care : An Introductory Text / .Description: Third Edition*. New York: Routledge,
- Johansen, M.L. and O'Brien, J.L. (2015). Decision Making in Nursing Practice: A Concept Analysis. *Nursing Forum an Independent Voice for Nursing*. <https://doi.org/10.1111/nuf.12119>
- Munir, Z. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(Pediatric), 55–71. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jkp/index>
- Palese. 2011. Surgical Patient Satisfaction As An Outcome Of Nurses Caring Behaviors A Descriptive And Correlational Study In Six European Countries. *Jurnal Of Nursing Scholarship*. 43:4.
- Prayitno, S. (2017). Pengaruh Pemahaman Budaya Organisasi

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

- Terhadap Kinerja Perawat Instalasi Rawat Inap. Volume VII Nomor 1. ISSN: 2089-4686.
<http://2trik.jurnal.elektronik.com>.
- Purwaningsih, A.M.E., Asmaningrum, N., dan Wantiyah. (2013). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember. *Artikel Ilmiah*
- Puspitaningrum, I dan Hartiti, T. (2017). Peningkatan Kualitas Personal dan Profesional Perawat melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Deepublish, ISBN 6024751753,
- 9786024751753
- Rortveit, K., Hansen, B.S., Leiknes, I., Joa, I., Testad, I. and Severinsson, E. (2015). Patients' Experiences of Trust in the Patient-Nurse Relationship-A Systematic Review of Qualitative Studies. *Open Journal of Nursing*, 5, 195-209.
<http://dx.doi.org/10.4236/ojn.2015.53024>
- Sari. 2009. Gambaran Perilaku Caring Perawat Terhadap Pasien di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Kariadi Semarang
- Sinaga, H. (2016). Pengaruh Self-Esteem, Kematangan Emosi, Dan Kematangan Social Perawat Dan Tenaga Medis Terhadap Kualitas Pelayanan Pasien di RS SOS Tembagapura.

Wiwin Nur Aeni: *Perilaku Caring Perawat*

- Tugas Akhir
Program Magister.
Program Pasca
Sarjana
Universitas
Terbuka Jakarta.
- Tiara dan Lestari, A.
(2013). Perilaku
Caring Perawat
Dalam
Meningkatkan
Kepuasan Pasien
Rawat Inap. *Jurnal
Keperawatan,
Volume IX, No. 2,.
ISSN 1907 – 0357*
- Venus, A. dan
Nabilah, D. (2016).
Pengalaman
Komunikasi
Terapeutik Perawat
Orang Lanjut Usia.
*Jurnal
Communicate*
Volume 1 Nomor 2.
ISSN. 2477-1376
hh. 75–86
- Waluyo, K. O.
2009. Hubungan
Kepuasan dan
Harapan Pasien
dengan Mutu
Pelayanan di
Instansi Rawat
Jalan RSUD.
Soetomo Surabaya.
[http://isjd.pdii.lipi
.go.id/](http://isjd.pdii.lipi.go.id/)
- Watson, D. G.,
(2005). *Assessing
and measuring
caring in nursing
and health
sciences.* New
York: Springer
publishing
company